

## **Hubungan Pengetahuan, Sosial Ekonomi dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Rendahnya Skrining Pranikah pada Catin di Puskesmas Bojonggede Tahun 2023**

**Ella Nurlaela<sup>1</sup>, Rita Ayu Yolandia<sup>2</sup>, Gaidha Khusnul Pangestu<sup>3</sup>**

Universitas Indonesia Maju, Fakultas Vokasi, Jakarta

Email: Nurlaelaalwi@gmail.com<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Premarital *screening check up* atau tes pranikah merupakan serangkaian tes yang harus dilakukan pasangan sebelum menikah. Skrining pranikah memiliki manfaat yang sangat penting. Tujuan adanya program ini adalah menyiapkan kehamilan yang sehat dan kehidupan keluarga yang sehat. Tujuan Mengetahui hubungan pengetahuan, sosial ekonomi, dan peran tenaga kesehatan terhadap skrining pranikah pada catin di Puskesmas Bojonggede tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini adalah calon pengantin berjumlah 46 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, sosial ekonomi, dan peran tenaga kesehatan memiliki peran penting terhadap minat catin untuk melakukan skrining pranikah. Dari 46 orang catin semuanya melakukan skrining pranikah. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan, sosial ekonomi dan peran tenaga kesehatan terhadap minat catin melakukan skrining pranikah.

**Keyword: Pengetahuan, Sosial Ekonomi, Peran Tenaga Kesehatan, Skrining Pranikah, Catin**

### **Abstract**

*Premarital screening check-up, also known as pre-nuptial testing, is a series of tests that couples must undergo before getting married. Pre-marital screening holds significant benefits. The purpose of this program is to ensure a healthy pregnancy and a healthy family life. The objective is to investigate the relationship between knowledge, socioeconomic status, and the role of healthcare providers in premarital screening among brides and grooms at Bojonggede Community Health Center in 2023. This quantitative research employed a cross-sectional approach, with a sample size of 46 prospective brides and grooms. The research results indicate that knowledge, socioeconomic factors, and the role of healthcare providers play a crucial role in the willingness of couples to undergo premarital screening. All 46 prospective brides and grooms participated in premarital screening. In conclusion, there is a correlation between knowledge, socioeconomic status, and the role of healthcare providers in the willingness of couples to undergo premarital screening.*

**Keywords: Knowledge; Socioeconomic Status, Healthcare Provider's Role, Premarital Screening, Brides and Grooms**

## **PENDAHULUAN**

Premarital *screening check up* atau tes pranikah merupakan serangkaian tes yang harus dilakukan pasangan sebelum menikah. Di negara-negara lain, premarital skrining sudah menjadi persyaratan wajib bagi pasangan yang akan menikah. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang mempunyai riwayat kesehatan yang baik. Seseorang yang tampak sehat dapat dimungkinkan memiliki sifat pembawa penyakit. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan genetik, penyakit menular dan infeksi melalui darah (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Persentase kejadian HIV pada usia 15-19 tahun sebesar 3%, usia 20-24 tahun 15,3% dan usia 25-49 tahun 70,4% (Kemenkes RI, 2020). Prevalensi Virus Hepatitis B di Indonesia berkisar 7,1% (sekitar 18 juta) dan Virus Hepatitis C berkisar 1,01% (sekitar 2,5 juta) (Kemenkes RI, 2022). Prevalensi kejadian hipertensi pada kelompok umur. 18-24 tahun sebesar 13.22%, umur 25-34 tahun sebesar 20.13% (Kemenkes RI, 2019). Data laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa sebesar 21,4 % bayi baru lahir usia 0-28 hari meninggal disebabkan oleh kelainan bawaan (Ayu Murtini, Kompiang Sriasih, & Suarniti, 2021). Berdasarkan data-data

diatas, dapat dibayangkan jika calon pengantin tidak melakukan skrining pra nikah maka bukan tidak mungkin ada pasangan yang memiliki penyakit baik menular maupun keturunan, dan jika terjadi pernikahan maka otomatis pasangan dan calon anak akan imbas terkena penyakit-penyakit yang ada. Sehingga skrining pranikah penting dilakukan untuk mencegah dan mengatasi penyakit yang akan timbul dimasa mendatang.

Sejauh ini tingkat pemeriksaan kesehatan pra nikah masih rendah, data di Puskesmas Bojonggede menunjukkan kunjungan calon pengantin yang melakukan pemeriksaan dari bulan Januari-Oktober tahun 2022 sebanyak 142 pasangan dari 336 pasangan catin yang terdaftar di KUA. Berdasarkan data kunjungan, hasil penelitian dan hasil wawancara pada calon pengantin dan tenaga kesehatan tentang pemeriksaan kesehatan pranikah pada calon pengantin, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sosial ekonomi dan peran tenaga kesehatan terhadap skrining pranikah pada catin di Puskesmas Bojonggede tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik. Desain penelitian observasional merupakan penelitian dimana peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel. Penelitian analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana fenomena dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara femomena baik faktor efek maupun faktor resiko. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Hal ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sosial ekonomi dan peran tenaga kesehatan terhadap rendahnya skrining pranikah pada catin di puskesmas bojonggede tahun 2023.

## Hasil

### Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Skrining Pranikah

<b>Skrining Pra Nikah</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ya	46	100
Tidak	0	0

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua calon pengantin melakukan skrining pranikah di Puskesmas.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Peran Tenaga Kesehatan

<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	46	100
Kurang	0	0

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua calon pengantin mengatkan bahwa tenaga kesehatan mempunyai peran dalam meningkatkan kemauan calon pengantin untuk melakukan skrining pranikah.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	46	100
Kurang	0	0

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua calon pengantin memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya skrining pranikah.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Sosial Ekonomi

Variabel	n	%
<b>Sosial Ekonomi</b>		
Tinggi	43	94,3
Rendah	3	0

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 46 responden, 3 orang diantaranya memiliki social ekonomi pada tingkat rendah.

### Bivariat

Tabel 5 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Sosial Ekonomi dengan Skrining Pranikah

	n	Skrining Pra Nikah		P value
		Baik %	Kurang %	
<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>				
Kurang	0	0	0	0.000*
Baik	46	100	0	
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang	0	0	0	0.000*
Baik	46	100	0	
<b>Sosial Ekonomi</b>				
Rendah	3	6.5	0	0.000
Tinggi	43	95.4	0	

Data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai p value adalah 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan, pengetahuan dan sosial ekonomi terhadap skrining pranikah yang dilakukan oleh responden.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan, pengetahuan dan sosial ekonomi terhadap skrining pranikah yang dilakukan oleh responden. Peran tenaga kesehatan dalam skrining pranikah sangat penting untuk memastikan kesehatan calon pasangan sebelum menikah. Skrining pranikah merupakan suatu proses pemeriksaan kesehatan yang dilakukan sebelum pernikahan, bertujuan untuk mengidentifikasi dan menangani potensi masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kelangsungan pernikahan dan kesehatan anak-anak yang akan dilahirkan.

Pengetahuan tentang kesehatan adalah hal utama yang mendorong pasangan calon untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah. Dengan mengetahui manfaat dan pentingnya pemeriksaan kesehatan, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan baik bagi diri sendiri maupun pasangan. Pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini penyakit dan kondisi medis membantu pasangan calon memahami perlunya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah (Wati, Richard, & Wahyuningsih, 2021).

Di beberapa negara atau wilayah, pemeriksaan pranikah dapat menjadi pilihan yang mahal. Pasangan dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi mungkin lebih mampu membayar biaya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah daripada pasangan dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih rendah. Oleh karena itu, pemeriksaan pranikah dapat menjadi lebih umum di kalangan pasangan yang lebih kaya (Tawanti, Widyaningsih, & Fitriani, 2023). Sehingga peneliti berasumsi bahwa upaya untuk meningkatkan tingkat skrining pranikah dapat mencakup pendekatan yang lebih aktif dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan dukungan kepada masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat skrining pranikah, dan juga mempertimbangkan aspek sosial ekonomi dalam merancang program promosi kesehatan yang efektif. Dengan digabungkannya unsur-unsur ini, diharapkan tingkat skrining pranikah dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan reproduksi dan mencegah masalah kesehatan yang dapat diidentifikasi melalui skrining pranikah.

#### **KESIMPULAN**

Ada hubungan pengetahuan, sosial ekonomi dan peran tenaga kesehatan terhadap minat calon melakukan skrining pranikah.

#### **SARAN**

Disarankan agar peneliti selanjutnya mampu menggali variable lain yang berhubungan dengan skrining pranikah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu Murtini, Ni Ketut, Kompiang Sriasih, Ni Gusti, & Suarniti, Ni Wayan. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu Dengan Bayi Yang Mengalami Kelainan Kongenital Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1419>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Gambaran Jenis Prosedur Premarital Skrining Pada Calon Pengantin di Puskesmas Kartasura*. 1–6.
- Kemkes RI. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8.
- Kemkes RI. (2022). Hepatitis Can't Wait – P2P Kemkes RI.
- Tawanti, Ika, Widyaningsih, Eka Bati, & Fitriani, Wiwin Nur. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Calon* 2(1), 14–20.
- Wati, Widya, Richard, Selvia David, & Wahyuningsih, Aries. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Skrining Pra Nikah: Literature Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.32660/jpk.v7i1.567>